



<http://dimensiinterior.petra.ac.id>

Dekorasi Gaya Jepang dalam Desain Interior Restoran

Anggra Ayu Rucitra | Raden Andiani Laksmi Permanasari

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya

Email: anggra@interior.its.ac.id, anggraayurucitra@gmail.com

ABSTRAK

Ciri khas sebuah ruang dapat diperoleh melalui pengaplikasian suatu gaya dalam desain interior. Bagaimana cara memaksimalkan sebuah gaya pada interior. Salah satu gaya, dengan karakter tradisional yang kuat adalah Jepang. Gaya desain interior Jepang memiliki karakteristik simpel, menggunakan bentuk geometris, material alam, dan elemen-elemen khas Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, analisa data, dan tahapan desain. Penelitian ini akan mencoba mengolah karakter Jepang ke dalam elemen interior, furnitur, dan material yang dapat menghasilkan sebuah desain interior dengan memaksimalkan pengaplikasian gaya Jepang.

Kata Kunci: interior, Jepang, perubahan bentuk.

ABSTRACT

The hallmark of a space can be obtained through the application of a style in interior design. How to maximize a style in the interior. One style, with strong traditional character is Japan. Japanese interior design style has simple characteristics, using geometric shapes, natural materials, and typical Japanese elements. The method used in this study is data collection, data analysis, and design stages. This research will try to process Japanese characters into interior elements, furniture, and materials that can produce an interior design by maximizing the application of Japanese style.

Keywords: interior, Japan, form changing.

PENDAHULUAN

Desain interior adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengolah ruang agar lebih nyaman dan menyenangkan bagi penggunanya. Desain interior dapat mempengaruhi psikologis penggunanya. Untuk mendapatkan nuansa yang tepat, desainer harus menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Baik kebutuhan akan aktivitas maupun suasana yang sesuai. Salah satu gaya yang tak lekang waktu adalah gaya tradisional, yang kuat dengan kekuatan budaya. Gaya desain interior Jepang memiliki beberapa karakteristik. Gaya Jepang menggunakan bentuk dominan garis, geometris dan simpel. Material yang digunakan dalam gaya Jepang adalah material alam seperti kayu dan kertas [1]. Jepang memiliki berbagai elemen khas, diantaranya yaitu *shoji*, *tatami*, bunga sakura, huruf kanji, dan kain Hakata Ori. Dengan memaksimalkan pengaplikasian karakteristik Jepang tersebut pada desain interior diharapkan dapat menampilkan nuansa Jepang dalam desain interior. Saat ini, selain rasa makanan, konsumen mempertimbangkan suasana ruang, tata letak dan sirkulasi serta ciri khas sebuah restoran. Aktifitas yang dilakukan konsumen selain menyantap hidangan diantaranya yaitu

bercengkrama bersama rekan dan keluarga atau mengadakan pertemuan di restoran [2]. Salah satu cara untuk menunjukkan ciri khas sebuah restoran adalah melalui gaya desain interior.

Restoran Jepang merupakan restoran yang menyajikan berbagai hidangan makanan dan minuman khas Jepang. Sistem penyajian restoran Jepang biasanya mengikuti tata cara penyajian Jepang. Selain itu, restoran Jepang didukung dengan desain interior gaya Jepang agar pengunjung dapat merasakan suasana Jepang saat menikmati hidangan.

URAIAN PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan mencari referensi teori yang relevan melalui buku, penelitian, artikel, dan situs internet.

B. Analisa Data

Penelitian dilakukan dengan melakukan analisa data dari studi literatur. Data yang dianalisa mengenai jenis restoran, ruangan di restoran Jepang, karakteristik gaya

desain interior Jepang, dan elemen-elemen khas Jepang. Elemen khas Jepang yang akan dianalisa adalah bunga sakura, *shoji*, *tatami*, bunga sakura, huruf kanji, dan kain Hakata Ori. Hasil analisa data yang diperoleh diharapkan dapat diaplikasikan pada desain interior.

C. Tahapan Desain

Tahapan desain merupakan proses visualisasi konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses pembuatan gagasan-gagasan ide desain yang dilakukan setelah melakukan analisa data. Gagasan ide yang dibuat mencakup kebutuhan ruang dan fasilitas, sirkulasi, visualisasi bentuk, warna, dan elemen interior lainnya.

KONSEP DESAIN

A. Konsep Makro

Restoran Jepang pada umumnya memiliki tiga ruang makan, yaitu ruang makan umum, ruang *tatami*, dan ruang bar [4]. Ruang makan umum merupakan ruangan yang pertama kali dijumpai saat masuk ke dalam restoran Jepang. Ruang *tatami* merupakan ruang yang tidak menggunakan kursi, melainkan menggunakan *tatami* sebagai alas untuk duduk di bawah. Sedangkan ruang bar merupakan ruang makan yang dilengkapi dengan meja bar sebagai meja tempat chef memasak dan pelanggan menikmati hidangan. Contoh ruang bar adalah *sushi bar* dan *teppanyaki bar*.

Terdapat tiga karakteristik utama gaya Jepang yang akan diterapkan pada desain interior restoran. Karakteristik gaya Jepang yang pertama adalah material alam, sesuai dengan salah satu prinsip hidup orang Jepang yaitu dekat dengan alam [3]. Karakteristik kedua adalah bentuk yang simpel dan geometris [5]. Bentuk tersebut dapat diaplikasikan pada furnitur dan elemen estetis. Karakteristik ketiga adalah elemen khas Jepang. Elemen khas yang digunakan pada desain interior restoran adalah *shoji*, *tatami*, bunga sakura, huruf kanji, dan kain Hakata Ori.

B. Konsep Mikro

1. Konsep Lantai

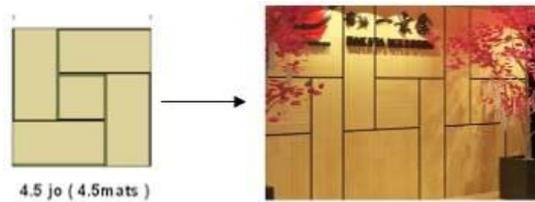
Sesuai dengan karakteristik Jepang, lantai restoran didesain menggunakan material alam, yaitu parket kayu dan *tatami*. Untuk membedakan suatu area, dapat menggunakan parket kayu dengan warna yang berbeda. Lantai yang menggunakan parket kayu juga dilengkapi dengan *hidden lamp* agar tidak monoton dan berfungsi untuk mengarahkan pelanggan. Sedangkan *tatami* hanya akan digunakan pada area makan lesehan. *Tatami* merupakan lantai tradisional Jepang yang terbuat dari tikar jerami [6].



Gambar 1. Konsep Lantai

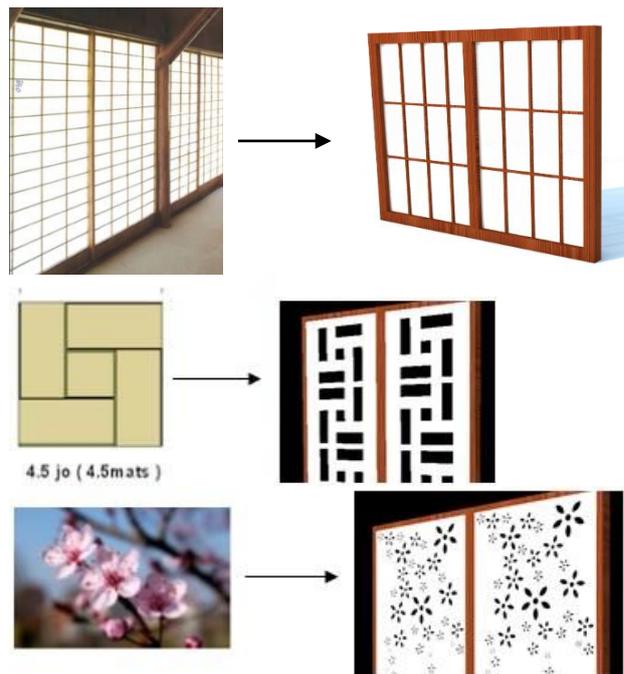
2. Konsep Dinding

Dinding restoran didesain dengan motif salah satu elemen khas Jepang, yaitu *tatami*. Terdapat beberapa cara untuk menyusun *tatami*. Susunan yang umum diantaranya yaitu 3 buah, 4,5 buah, 6 buah, 8 buah, dan 12 buah [6]. Susunan yang digunakan untuk motif dinding adalah 4,5 buah.



Gambar 2. Dinding Motif *Tatami*

Selain dinding masif, digunakan dinding tidak masif pada area makan restoran. Dinding tidak masif yang dimaksud berupa partisi, digunakan dengan tujuan untuk memberikan privasi dan membatasi area. Partisi yang akan digunakan pada interior restoran adalah *shoji* dan partisi *laser cutting*. *Shoji* merupakan panel yang terbuat dari frame kayu dan kertas transparan [5]. Partisi *laser cutting* akan menggunakan motif bunga sakura dan motif penyusunan *tatami*.



Gambar 3. Partisi

3. Konsep Plafon

Salah satu karakteristik gaya Jepang adalah simpel. Oleh karena itu, plafon menggunakan material gipsum untuk mengimbangi dinding yang cukup ramai dengan motif. Pada beberapa area, digunakan *drop ceiling* dengan motif kayu sebagai aksent agar tidak monoton.

Material alam yaitu kayu dapat diaplikasikan pada plafon. Kayu dapat diaplikasikan sebagai plafon tidak masif yang menyerupai pergola. Pergola tersebut dapat dilengkapi dengan bunga sakura sintesis yang merupakan salah satu elemen khas Jepang. Sakura merupakan bunga

nasional Jepang secara *de facto* dan memiliki filosofi sebagai simbol kehidupan bagi orang Jepang [7].

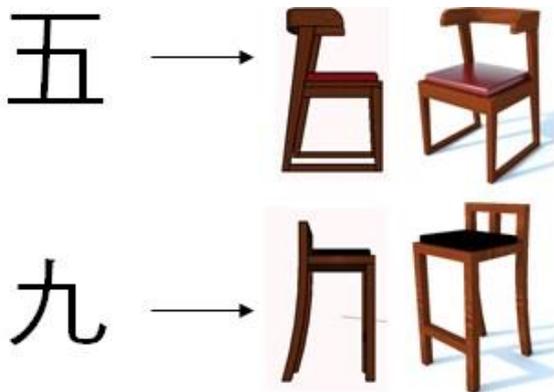


Gambar 4. Konsep Plafon

4. Konsep Furnitur

Furnitur didesain dengan karakteristik Jepang yaitu menggunakan bentuk simpel dan geometris serta menggunakan material alam. Material alam yang digunakan adalah kayu solid yaitu kayu mahoni dan pengganti kayu solid seperti multipleks *finishing* HPL motif kayu.

Kursi makan didesain dengan beberapa jenis sesuai dengan fungsinya, yaitu kursi sandaran, kursi bar, dan kursi sofa. Kursi sandaran berfungsi sebagai kursi makan utama pada restoran. Bentuk kursi makan berasal dari huruf kanji angka 5. Kursi bar merupakan kursi yang digunakan pada area bar. Bentuk kursi bar berasal dari huruf kanji angka 9. Semua kursi didesain dengan *cushion* untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan.



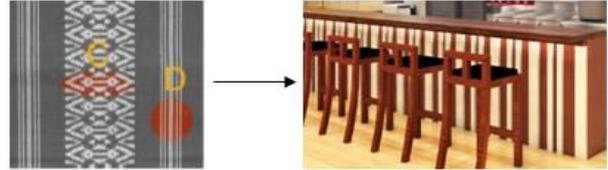
Gambar 5. Kursi Makan

Selain untuk bentuk kursi, huruf kanji diaplikasikan pada meja makan. Pada bagian samping meja, huruf kanji dari angka berfungsi sebagai nomor meja. Pada bagian *top table*, huruf kanji diaplikasikan dalam bentuk pepatah Bahasa Jepang. Pepatah ini disertai dengan artinya dalam Bahasa Inggris.



Gambar 6. Meja Makan

Meja bar digunakan pada area bar dan memiliki dua fungsi, yaitu tempat chef memasak dan tempat pelanggan menikmati hidangan. Bagian depan meja bar didesain dengan menggunakan motif garis tebal dan tipis dari kain Hakata Ori. Kain Hakata Ori merupakan kain tenun dari Hakata, Fukuoka yang digunakan untuk sabuk kimono [8].



Gambar 7. Meja Bar

5. Konsep Elemen Estetis

Elemen estetis restoran akan menggunakan elemen khas Jepang, salah satunya yaitu sakura. Pohon sakura sintesis pada area makan dikelilingi oleh kursi sehingga pelanggan yang duduk di bawahnya seolah-olah sedang menikmati hidangan di bawah pohon sakura. Pohon sakura juga dapat berperan sebagai elemen estetis pada *photobooth* dan *pot divider*.

Elemen khas Jepang lain yang digunakan sebagai elemen estetis adalah kain Hakata Ori. Kain tersebut diaplikasikan pada *cushion* yang diletakkan di kursi sofa.



Gambar 8. Konsep Elemen Estetis

6. Konsep Pencahayaan

Desain interior restoran akan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami diperoleh melalui cahaya matahari yang masuk melalui jendela. Pencahayaan buatan diperoleh melalui lampu sebagai *general lighting* dan *accent lighting*.

Gaya Jepang dapat diaplikasikan pada lampu gantung. Pada area makan akan diaplikasikan lampu gantung berbentuk lampion dan lampu gantung dengan armatur dari motif *tatami*. Lampion berperan sebagai *accent lighting*, sedangkan lampu gantung *tatami* dapat berperan sebagai *general* dan *accent lighting*.

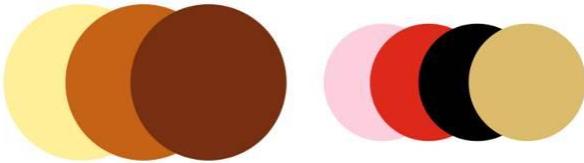


Gambar 9. Konsep Pencahayaan

7. Konsep Warna

Warna dominan yang digunakan pada ruang adalah warna coklat yang berasal dari warna material alam yaitu kayu. Menurut Meerwin (2007), coklat memiliki karakteristik hangat, kenyamanan, stabil, natural, aman, dan tradisional [9].

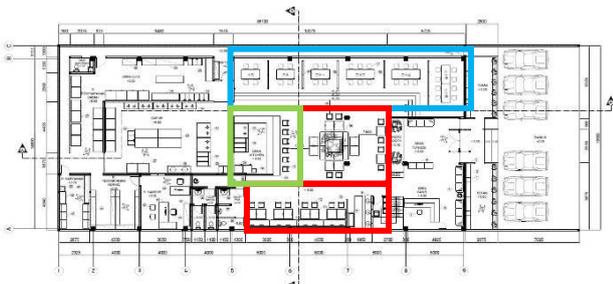
Warna aksen yang digunakan pada ruang berasal dari bunga sakura, kain Hakata Ori, dan bendera Jepang. Warna merah muda dari bunga sakura memiliki karakteristik feminim, lembut, dan ceria. Terdapat dua warna dari kain Hakata Ori, yaitu hitam dan emas. Warna hitam memiliki karakteristik berat, keras, dan mendominasi. Sedangkan warna emas memiliki karakteristik mewah, berharga, dan bersinar. Warna aksen terakhir adalah warna merah dari bendera Jepang yang memiliki karakteristik provokatif, semangat, dan gairah [9].



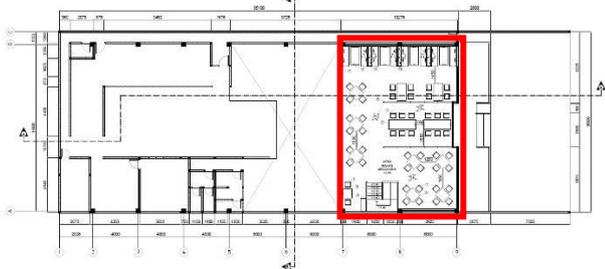
Gambar 10. Palet Warna

DESAIN AKHIR

Restoran akan didesain dengan tiga area makan seperti yang sudah dijelaskan pada konsep makro, yaitu area makan umum, area *tatami* atau area lesehan, dan area bar. Gambar 11 merupakan layout furnitur restoran lantai 1, sedangkan gambar 12 merupakan layout furnitur restoran lantai mezzanine. Garis merah menunjukkan area makan umum, garis biru menunjukkan area lesehan, dan garis hijau menunjukkan area bar.



Gambar 11. Layout Furnitur Lantai 1



Gambar 12. Layout Furnitur Lantai Mezzanine

C. Ruang Terpilih 1

Ruang terpilih 1 terdiri dari area makan umum dan area bar yang terletak di lantai 1. Berdasarkan jenis kursi yang digunakan, area makan umum di lantai 1 dibagi

menjadi dua area, yaitu area makan sofa dan area makan sakura.

Area makan sofa bersebelahan dengan washtafel dan dipisahkan oleh partisi *laser cutting* motif sakura. Area makan sofa memiliki kapasitas 16 orang. Furnitur yang digunakan pada area ini adalah kursi sofa, meja makan, dan kursi sandaran.

Karakteristik gaya Jepang terdapat pada penggunaan bentuk yang simpel dan geometris, penggunaan kayu sebagai material, dan penggunaan elemen khas Jepang. Furnitur menggunakan kayu mahoni dan pengganti kayu solid berupa multipleks *finishing* HPL motif kayu. Elemen khas Jepang yang digunakan pada area ini adalah *tatami* (motif dinding), bunga sakura (partisi), huruf kanji (nomor meja) dan lampion. Selain motif *tatami*, terdapat dinding yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang hidangan khas Jepang yang disajikan pada restoran.



Gambar 13. Area Makan Sofa 1



Gambar 14. Area Makan Sofa 2

Sesuai dengan namanya, pada area makan sakura terdapat pohon sakura sintesis yang dikelilingi oleh kursi makan dan meja makan. Furnitur yang digunakan sama dengan furnitur di area makan sofa. Pelanggan yang menempati area makan ini seolah-olah menikmati hidangan di bawah pohon sakura.



Gambar 15. Area Makan Sakura

Area bar merupakan area *open kitchen*, sehingga pada area ini terdapat kegiatan memasak yang dilakukan oleh chef. Area bar didesain dengan meja bar dan kursi bar dengan kapasitas 6 orang. Pelanggan yang duduk di area ini dapat melihat proses memasak sambil menikmati hidangan yang disajikan.

Karakteristik gaya Jepang pada area bar terdapat pada penggunaan material kayu pada meja bar dan kursi bar. Seperti yang sudah dijelaskan pada konsep furnitur, kursi bar merupakan transformasi bentuk dari huruf kanji angka 9. Motif yang digunakan pada meja bar merupakan motif dari kain Hakata Ori.



Gambar 16. Area Bar (*Open Kitchen*)

D. Ruang Terpilih 2

Ruang terpilih 2 terdiri dari teras, area tunggu, area kasir, dan area lesehan. Teras merupakan tempat pelanggan menunggu apabila area tunggu sudah penuh dan tempat untuk merokok. Kapasitas teras adalah sekitar 16 orang, sedangkan area tunggu sekitar 12 orang. Di area tunggu, pelanggan dapat berfoto pada *photobooth*.

Elemen khas Jepang yang digunakan pada area ini adalah bunga sakura, *tatami*, *shoji*, dan Hakata Ori. Pohon sakura sintesis pada area tunggu dapat digunakan untuk menggantungkan permohonan. *Tatami* digunakan pada area lesehan dan motifnya digunakan sebagai partisi *laser cutting*, *backdrop photobooth*, dan lampu gantung. *Shoji* digunakan sebagai partisi antar meja lesehan. Kain

Hakata Ori digunakan pada *cushion* 40 x 40 cm pada sofa area tunggu dan area kasir.



Gambar 17. Teras



Gambar 18. Area Tunggu



Gambar 19. Area Kasir



Gambar 20. Area Lesehan

E. Ruang Terpilih 3

Ruang terpilih 3 merupakan area makan umum yang terletak di lantai mezzanine. Akses menuju area ini adalah melalui tangga yang terdapat di samping area kasir. Kapasitas area makan lantai mezzanine adalah 66 orang. Lantai mezzanine dibagi menjadi tiga area, yaitu area tempat duduk sofa, area tengah, dan area meja diagonal.

Pada area tempat duduk sofa, sofa didesain saling bertolak belakang dan dipisahkan dengan pohon sakura sintesis. Selain sebagai pembatas, pohon sakura sintesis berfungsi agar pelanggan dapat merasakan pengalaman makan di bawah pohon sakura. Pelanggan dapat

menempati area ini apabila area makan sakura di lantai 1 sudah terisi penuh.



Gambar 21. Area Tempat Duduk Sofa Lantai Mezzanine

Area tengah lantai mezzanine dapat digunakan oleh pelanggan yang datang dengan lebih dari 10 orang. Area ini didesain dengan partisi yang menyerupai *shoji* pada sisi kiri dan kanannya sehingga area terkesan lebih privat. Terdapat plafon *drop ceiling* bermotif kayu di tengah-tengah area sebagai aksen dan dilengkapi dengan lampion merah. Terdapat jendela dengan ukuran yang cukup besar sehingga area ini mendapatkan pencahayaan alami.



Gambar 22. Area Tengah Lantai Mezzanine

Area meja diagonal merupakan area makan umum yang menggunakan konfigurasi meja diagonal. Seperti pada area lainnya, karakteristik Jepang yang digunakan pada area meja diagonal adalah penggunaan bentuk simpel dan geometris serta material alam. Material alam diaplikasikan pada parket kayu sebagai material lantai dan kayu mahoni sebagai material furnitur. Dinding pada area ini tidak menerapkan motif dari elemen khas Jepang, namun digunakan untuk menyampaikan informasi seputar makanan yang disajikan oleh restoran.



Gambar 23. Area Meja Diagonal Lantai Mezzanine

SIMPULAN

Gaya desain interior Jepang dapat menjadi identitas sebuah restoran yang menyajikan hidangan khas Jepang.

Gaya desain interior Jepang memiliki karakteristik simpel, menggunakan bentuk geometris, material alam, dan elemen-elemen khas Jepang. Karakteristik tersebut dapat langsung diterapkan pada interior restoran, seperti penggunaan *tatami* sebagai material area lesehan. Transformasi bentuk dari karakteristik Jepang juga dapat diterapkan pada interior restoran, seperti penggunaan motif *tatami* pada dinding. Melalui penerapan secara langsung dan transformasi bentuk, gaya Jepang dapat diaplikasikan dengan maksimal pada desain interior restoran.

REFERENSI

- [1] Hapsari, W.T., Anggraita, A.W., Rucitra, A.A. 2017. *Redesain Rumah Makan Warung Apung Rahmawati dengan Konsep Jawa Modern*. Penelitian Sains dan Seni ITS Vol.6, No.1.
- [2] Marsum, W.A. 1991. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [3] Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Wastu Citra: Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Widjaja, E. 2013. *Studi Terapan Gaya Desain Interior Jepang Restoran Tomoto, Imari, Kayu, Nishiki Surabaya*. Jurnal INTRA, Vol.1, No.1.
- [5] Murata, Noboru, Kimmie Tada, Geeta Metha. 2005. *Japan Style Architecture, Interior, Design*. Boston, Vermont and Tokyo: Tuttle Publishing.
- [6] <http://tsunagujapan.com>. Diakses pada 21 Oktober 2016.
- [7] <http://notwithoutmypassport.com/cherry-blossom-meaning-in-japan>. Diakses pada 21 Oktober 2016
- [8] <http://wabisabidesign.co.uk>. Diakses pada 21 Oktober 2016.
- [9] Meerwin, Gerhard. 2007. *Color – Communication in Architectural Space*. Zurich: Birkhauser Architecture.